

Pengembangan Inventori Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur

M. Ramli^{1*}, Nur Hidayah, Lutfi Fauzan

¹Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

*Penulis koresponden

M. Ramli

[✉ m.ramli.fip@um.ac.id](mailto:m.ramli.fip@um.ac.id)

Abstract

The understanding of national intelligence is important for students because in early adolescence, junior high school students are in a state of lability in emotional development. However, circumstances in the field show that many counselors have difficulty in helping students obtain proper information about such emotional intelligence due to the absence of adequate instruments. The purpose of this study is to develop an inventory of emotional intelligence. For this reason, the design is development research. The stages of its development, the preparation of the construct of characteristics to be measured, the preparation of the instrument grid, the preparation of statement items (items), the implementation of expert considerations, the analysis of expert consideration results, field trials, analysis of the results of field trials and revisions, the preparation of norms and guidelines for the use of instruments, and the preparation of reports. The population of this study was junior high school students in East Java Province with the research sample being 389 junior high school students taken using the multistage technique of cluster random sampling area. The study produced a set of emotional intelligence inventories of East Java Junior High School students with adequate validity and reliability as well as practical five-scale norms for counselors to use in uncovering the emotional intelligence of junior high school students in East Java. Based on these results, it is hoped that further research will be carried out with evidence of predictive validity and the development of guidelines for the use of emotional intelligence inventories for East Java Junior High School students.

Keywords

inventory; emotional intelligence; junior high school students

Abstrak

Pemahaman kecerdasan nasional penting bagi siswa karena pada usia remaja awal, siswa SMP berada pada kondisi labil dalam perkembangan emosi. Namun, keadaan dilapangan menunjukkan banyak konselor mengalami kesulitan dalam membantu siswa memperoleh informasi yang tepat tentang kecerdasan emosional tersebut karena tidak adanya instrumen yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan inventori kecerdasan emosional. Untuk itu rancangannya adalah penelitian pengembangan. Tahap-tahap pengembangannya, penyusunan konstruk karakteristik yang hendak diukur, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan butir pernyataan (*item*), pelaksanaan pertimbangan pakar, analisis hasil pertimbangan pakar, uji coba lapangan, analisis hasil uji coba lapangan dan revisi, penyusunan norma dan panduan penggunaan instrumen, dan penyusunan laporan. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP di Provinsi Jawa Timur dengan sampel penelitian adalah 389 siswa SMP yang diambil dengan teknik *multistages area cluster random sampling*. Penelitian menghasilkan seperangkat inventori kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur dengan validitas dan reliabilitas memadai serta norma skala lima yang praktis untuk digunakan konselor dalam mengungkap kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dilakukan penelitian lanjutan dengan bukti validitas prediktif dan pengembangan panduan penggunaan inventori kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur.

Kata kunci

inventori; kecerdasan emosional; siswa SMP

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling pribadi-sosial dimaksudkan untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungan sosialnya serta dapat berinteraksi baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya secara memadai. Karena itu, pencapaian prestasi belajar dan pemilihan karir yang berhasil merupakan tujuan yang belum sempurna kecuali jika siswa memahami dirinya dan menggunakan pemahaman tersebut berinteraksi dengan orang lain secara berhasil (Thahir & Hidriyanti, 2014; Zamroni, 2016).

Pencapaian tujuan bimbingan konseling pribadi-sosial di atas menuntut siswa memiliki pemahaman diri yang memadai. Salah satu aspek diri yang penting dipahami siswa dalam hidupnya ialah kecerdasan emosional. Informasi akurat dan sah tentang kecerdasan emosional diperlukan dalam membantu siswa memahami diri yang memadai tentang kecerdasan emosionalnya. Pemahaman kecerdasan emosional secara memadai tersebut sangat penting artinya bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi konselor (Daud, 2012; Lestari, 2012). Bagi mereka, pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional tersebut secara optimal bagi kesuksesan hidup siswa baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan nonakademik (Dazeva, 2012; Wijayanto, 2020).

Dalam kenyataan layanan bimbingan dan konseling di SMP (Sekolah Menengah Pertama), banyak konselor mengalami kesulitan dalam membantu siswa memperoleh informasi yang tepat tentang kecerdasan emosional tersebut karena tidak adanya instrumen yang memadai (Santos et al., 2018). Karena itu perlu dikembangkan inventori kecerdasan emosional siswa yang dapat diadministrasikan konselor di SMP. Inventori tersebut diharapkan dapat membantu konselor mengungkap kecerdasan emosional siswa secara sistematis dan baku sehingga diperoleh informasi kecerdasan emosional yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah umum pengembangan inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur ialah bagaimana kualitas inventori kecerdasan emosional siswa SMP tersebut dari segi validitas, reliabilitas, dan norma penggunaannya. Secara khusus, masalah pengembangan inventori kecerdasan emosional siswa SMP ini ialah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat validitas inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur yang sedang dikembangkan, (2) Bagaimana tingkat reliabilitas inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur yang sedang dikembangkan, dan (3) Bagaimana norma inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur yang sedang dikembangkan?

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur ini bertujuan menghasilkan suatu inventori kecerdasan emosional siswa SMP yang memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan norma yang memadai untuk mengungkap kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini bertujuan mengembangkan inventori kecerdasan emosional. Untuk rancangannya ialah penelitian pengembangan. Ada berbagai macam rumusan tentang model pengembangan instrumen yang dikemukakan para ahli psikometri (Indraswari, 2020; Sugiyono, 2013). Namun demikian, pada dasarnya model-model tersebut sama berupa tahap-tahap pengembangan instrumen psikologis, yang terdiri dari tahapan penyusunan konstruk karakteristik yang hendak diukur, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan butir pernyataan (*item*), pelaksanaan pertimbangan pakar, analisis hasil pertimbangan pakar, uji coba lapangan, analisis hasil uji coba lapangan dan revisi, penyusunan norma dan panduan penggunaan instrumen, dan penyusunan laporan.

Populasi penelitian pengembangan ini adalah siswa SMP di Propinsi Jawa Timur. Jumlah siswa SMP di Jawa Timur sangat besar. Untuk itu dilakukan penyampelan siswa dengan menggunakan teknik *multistages area cluster random sampling*. Artinya, pada tahap pertama propinsi Jawa Timur dibagi menjadi 3 daerah dengan cara membagi wilayah Jawa Timur menjadi (1) bagian Timur, (2) bagian Tengah Utara, (3) bagian Tengah Selatan dan (3) bagian Barat. Dari masing-masing wilayah ini dipilih satu daerah kabupaten/kota. Dari masing-masing kabupaten/kota dipilih satu SMP (*multistages*). Satuan yang disampel bukanlah siswa secara individual melainkan sekolah (*cluster*) pada tingkat kabupaten/kota. Para siswa yang sekolahnya terpilih secara acak (*random*), secara otomatis menjadi sampel penelitian ini. Dengan cara demikian, maka sampel penelitian sebanyak 389 siswa SMP, yang terdiri atas 97 siswa SMPN 5 Banyuwangi, 102 siswa SMPN 43 Surabaya, 96 siswa SMPN 11 Malang, dan 94 siswa SMPN Pilang Kenceng 1 Madiun.

Data keberterimaan inventori kecerdasan emosional dikumpulkan dengan kuesioner penilaian keberterimaan inventori. Data kecerdasan emosional dikumpulkan dengan menggunakan inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur yang menjadi sampel penelitian. Data penilaian inventori kecerdasan emosional oleh pakar bimbingan dan konseling dianalisis dengan teknik deskriptif. Teknik

Table 1. Konstruk Kecerdasan Emosional

Konstruk	Indikator	Jumlah item
Kecerdasan emosional	Kemampuan mengenali emosi diri	12
	Kemampuan mengelola emosi diri	12
	Kemampuan memotivasi diri	12
	Kemampuan mengenali emosi orang lain	12
	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	12

Table 2. Tingkat Reliabilitas Inventori Kecerdasan Emosional Siswa Jawa Timur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	59

korelasi momen tangkar digunakan untuk menentukan validitas butir inventori kecerdasan emosional. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengestimasi reliabilitas inventori kecerdasan emosional. Untuk mengembangkan norma digunakan kategori skala lima.

Tahapan pengembangan inventori kecerdasan emosional yaitu penyusunan konstruk atribut yang hendak diukur, dalam hal ini instrumen yang dikembangkan adalah inventori kecerdasan emosional Siswa SMP. Karena itu konstruk atribut yang hendak diukur adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Konstruk tersebut didasarkan pada teori kecerdasan emosional yang dikembangkan *Goleman*. Kecerdasan emosional terdiri atas lima aspek yaitu pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi diri, motivasi diri, pengenalan emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Maitrianti, 2021; Satria, 2017).

Penyusunan kisi-kisi instrumen, dalam hal ini berdasarkan deskripsi konstruk pada Tabel 1 kemudian disusun kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur yang didasarkan pada teori kecerdasan emosional yang dikembangkan *Goleman*. Variabel dalam pengembangan inventori ini adalah kecerdasan emosional. Adapun indikatornya terdiri atas lima aspek yaitu pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi diri, motivasi diri, pengenalan emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Penyusunan butir soal, dalam hal ini berdasarkan kisi-kisi instrumen pada Tabel 1 kemudian disusun butir pernyataan instrumen inventori kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur. Penyusunan butir pernyataan tersebut ada yang *favorable* dan ada yang *unfavourable*. Pada setiap indikator ada satu pernyataan *favourable* dan yang lainnya *unvavorable* untuk menghindari jawaban siswa secara monoton. Kelima aspek indikator tersebut dikembangkan pernyataan inventori yang masing-masing indikator tersebut terdiri atas 12 pernyataan tentang kecerdasan emosional.

Pelaksanaan pertimbangan pakar, dalam hal ini butir-butir pernyataan di atas diajukan kepada tiga orang pakar untuk dimintakan pertimbangan tentang kesesuaian masing-masing butir pernyataan tersebut dengan indikator yang tertera pada kisi-kisi instrumen. Suatu butir pernyataan dikatakan memenuhi syarat jika butir pernyataan tersebut dinilai sesuai dengan indikator oleh minimal 2 orang pakar. Hasil pertimbangan pakar ini merupakan bukti validitas inventori dari segi isinya.

Analisis hasil pertimbangan pakar dan revisi, dalam hal ini berdasarkan pertimbangan pakar, semua butir pernyataan dianggap sesuai dengan indikator konstruk kecerdasan emosional kecuali butir nomor 1 dan 13. Butir pernyataan nomor 1 dan 13 terlalu umum dan mencakup butir pernyataan lainnya yang berkaitan dengan perasaan negatif dan positif. Karena itu butir pernyataan tersebut direvisi sehingga kata perasaan positif pada butir nomor 1 diganti perasaan gembira dan perasaan negatif ada butir pernyataan negative pada butir nomor 13 diganti perasaan marah.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan seperangkat inventori kecerdasan emosional yang ditandai dengan validitas, reliabilitas, dan norma lokal Jawa Timur. Validitas inventori kecerdasan emosional diperoleh dengan mengkorelasikan skor butir inventori dengan jumlah skor total inventori. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks korelasi skor butir dan skor total berentang dari 0.101 sampai 0.573 dengan tingkat signifikansi 0.01 atau 0.05. Reliabilitas inventori kecerdasan emsoional diperoleh dengan penghitungan

Table 3. Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMP Jawa Timur

No	Klasifikasi	Arti
1	$X \leq (\mu - 1,50 \sigma)$	Sangat Rendah
2	$(\mu - 1,50 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
3	$(\mu - 0,50 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
4	$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
5	$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	Sangat Tinggi

Table 4. Norma Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMP Jawa Timur

No	Klasifikasi	Arti
1	$X \leq 135.50$	Sangat Rendah
2	$135.50 < X \leq 156.50$	Rendah
3	$156.50 < X \leq 177.50$	Sedang
4	$177.50 < X \leq 198.50$	Tinggi
5	$198.50 < X$	Sangat Tinggi

skor inventori dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 59 butir pernyataan inventori kecerdasan emosional diperoleh indeks *Alpha Cronbach* 0.908 seperti yang disampaikan pada Tabel 2.

Norma Inventori Kecerdasan emsoional Siswa SMP Jawa Timur

Norma kecenderungan kecerdasan emsoional siswa SMP di Jawa Timur berdasarkan skor total didasarkan pada skor di lapangan yang berentang 123-234 dengan rerata 167 dan simpangan baku 21. Penyusunan norma tersebut berpedoman pada klasifikasi tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur sebagaimana tertera pada Tabel 3. Berdasarkan klasifikasi tingkat kecenderungan kecerdasan emsoional di atas maka norma klasifikasi kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur adalah Tabel 4.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan inventori menghasilkan seperangkat inventori emosional yang terdiri atas pengantar, petunjuk pengerjaan, dan 59 butir pernyataan inventori kecerdasan emosional. Inventori tersebut memiliki tingkat validitas butir yang memadai dan berentang dari 0.101 hingga 0,73; tingkat reliabilitas yang memadai yaitu berindeks *Alpha Cronbach* 0.908; dan norma skala lima dengan tingkat kecerdasan emosional sangat rendah ($X \leq 13.50$), rendah ($135.50 < X \leq 156.50$), sedang ($156.50 < X \leq 177.50$), tinggi ($177.50 < X \leq 198.50$), dan sangat tinggi ($198.50 < X$).

Bedasarkan hasil pengembangan inventori kecerdasan emosional tersebut dapat dikemukakan bahwa inventori tersebut memenuhi syarat sebagai instrumen mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena inventori tersebut telah memenuhi persyaratan instrumen yang baik yaitu memiliki bukti validitas yang memadai, reliabilitas yang memadai, dan norma skala lima yang praktis dapat digunakan para konselor SMP di Jawa Timur (Riyadi, 2017).

Tingkat validitas inventori memadai (signifikan pada 0.01 atau 0.05) dengan indeks korelasi 0.101 – 0.573 dapat menunjukkan bahwa inventori ini benar-benar dapat mengukur kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur. Korelasi item dan total yang signifikan pada 0.01 atau 0.05 dipandang item yang memuaskan dalam mengukur aspek yang hendak diukur, dalam hal ini adalah kecerdasan emosional (Ruiz-Aranda et al., 2014). Dengan demikian validitas butir inventori secara konsisten menunjukkan kesahihan inventori tersebut dalam mengungkap kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur.

Tingkat reliabilitas inventori memadai dengan indeks *Alpha Cronbach* 0,908. Indeks tersebut menunjukkan bahwa inventori yang sedang dikembangkan memiliki konsistensi internal dalam mengukur kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur, yaitu bahwa hasil ukur pada suatu saat akan relative sama dengan hasil ukur pada beberapa saat yang lain. Dalam hal tersebut, kecerdasan emosional yang dihasilkan pada suatu waktu akan berkorelasi tinggi dengan hasil pengungkapan pada suatu saat di kemudian hari. Besar koefisien tersebut dianggap memadai karena untuk alat pengukuran kemampuan tipikal (*typical performance*), koefisien reliabilitasnya sering kali berada di bawah 0.90. Meskipun demikian, jika berada di bawah 0.70, konsistensi instrumen tersebut diragukan.

Penormaan kecenderungan kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur dengan skala lima merupakan norma yang praktis digunakan dan dipahami para konselor SMP sebab penormaan yang relative sederhana dapat memudahkan para konselor SMP Jawa Timur untuk menentukan status kondisi kecerdasan emosional siswa SMP di Jawa Timur. Penormaan dengan skala lima merupakan salah satu

klasifikasi norma yang umum digunakan dalam penormaan hasil pengukuran aspek psikologis (Fitriani, 2016).

Karakteristik inventori emosional siswa SMP tersebut sebagai karakteristik memadai instrument yang sedang dikembangkan akan meningkatkan fungsi dan manfaat inventori kecerdasan emosional bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Mereka adalah guru bidang studi, konselor sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Namun, inventori yang memadai tersebut perlu dibarengi dengan panduan penggunaan inventori mulai dari pengenalan identitas inventori, pengadministrasian, penskoran hasil inventori, penafsiran hasil inventori, dan tindak lanjut pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi para siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa.

SIMPULAN

Secara umum, berdasarkan bahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur ini telah menghasilkan seperangkat inventori kecerdasan emosional yang terdiri atas butir pernyataan dengan validitas isi, reliabilitas, dan norma yang memadai. Secara khusus, kesimpulan pengembangan inventori kecerdasan emosional siswa SMP ini adalah validitas isi inventori kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur memadai berdasarkan pertimbangan pakar. Norma yang dikembangkan untuk inventori kecerdasan emosional siswa SMP adalah norma lokal dengan skala lima (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi). Statistik deskriptif kecerdasan emosional siswa SMP Jawa Timur sebagai berikut: (a) skor terendah 123, (b) skor tertinggi 234, (c) standar deviasi 21, dan (d) rerata 167.

DAFTAR RUJUKAN

- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243–255. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626>
- Dazeva, V. (2012). Perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler: differences student's emotional intelligence seen from extracurricular activities type. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 7(2), 81–92. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v7i2.2551>
- Fitriani, W. (2016). Bias budaya dalam tes psikologi ditinjau dari aspek testee dan alternatif solusinya. *Ta'dib*, 15(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i2.231>
- Indraswari, C. (2020). Penyusunan dan pengembangan alat ukur skala pendek grit. *JURNAL SPIRITS*, 10(2), 46–58. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i2.8211>
- Lestari, I. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i2.685>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Riyadi, A. R. (2017). Pengembangan alat ukur kematangan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 60–79.
- Ruiz-Aranda, D., Extremera, N., & Pineda-Galan, C. (2014). Emotional intelligence, life satisfaction and subjective happiness in female student health professionals: the mediating effect of perceived stress. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 21(2), 106–113. <https://doi.org/10.1111/jpm.12052>
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 295–309. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren madrasah aliyah al-utrujiyyah kota karang bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>